

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

##### 5.1.1 Simpulan Umum

Secara umum kesimpulan yang peneliti dapatkan ialah teridentifikasinya fenomena *masculine default* dalam budaya organisasi KOHATI Cabang Bandung melalui interaksi yang dilakukan oleh HMI Cabang Bandung kepada KOHATI Cabang Bandung. Hal ini ditemukan karena dalam berjalannya organisasi, KOHATI memiliki sistem *ex-officio* yang menempatkan KOHATI dalam dua sisi yang berbeda, yakni internal dan eksternal. Secara internal KOHATI bertugas sebagai bidang Pemberdayaan Perempuan yang menginduk kepada HMI dan secara eksternal KOHATI merupakan organisasi keperempuanan. Hal ini membuka kesempatan akan intervensi dari HMI Cabang Bandung dalam beberapa konteks seperti agenda kerja, kebijakan, dan norma yang perlu diadaptasikan oleh KOHATI Cabang Bandung.

##### 5.1.2 Simpulan Khusus

Dalam temuan ini juga terdapat simpulan yang peneliti dapatkan secara khusus berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, diantaranya:

- 1) Bentuk Identifikasi *Masculine Default*, dalam aktivitas keorganisasian KOHATI dan HMI Cabang Bandung sangat bersinggungan, dan dikarenakan HMI merupakan induk dari KOHATI maka nilai dan norma serta kebiasaan yang diterapkan akan mengikuti standar dari HMI. Dicontohkan pada beberapa konteks seperti waktu kegiatan yang tidak teratur, pembatasan dan intervensi dalam rapat, minimnya kesempatan KOHATI untuk turut serta di kepengurusan HMI, serta stigma perempuan lebih mengedepankan perasaan dibandingkan rasionalitas menjadi bentuk bagaimana *Masculine default* dapat diidentifikasi. Implementasi ini lah yang kelak akan menjadi realitas sosial dari organisasi KOHATI Cabang Bandung jika tidak segera diubah. Kendati pun dalam kepengurusan KOHATI secara perilaku sosial tidak ditemukannya *Masculine default* dikarenakan dalam hal ini KOHATI merupakan representatif dari gerakan kolektif perempuan yang turut menyuarakan isu perempuan.

- 2) Dampak yang Ditimbulkan oleh *Masculine Default*, yang mengakibatkan terjadinya penurunan produktivitas anggota dan sulit terproyeksinya minat anggota dalam ranah politik. Ranah politik menjadi hal yang krusial dalam KOHATI karena termasuk kepada arah gerak organisasi. Adapun korelasi diantara keseluruhan konsep ialah dimana *Masculine default* yang bersifat patriarkis ini menurunkan semangat anggota KOHATI dalam menjalankan roda organisasi.
- 3) Upaya yang Dilakukan oleh Anggota KOHATI Cabang Bandung dalam Memfasilitasi Minat Partisipasi Politik, tercermin dalam beberapa bentuk program seperti diskusi anggota, pengembangan fungsionalis dari bidang pemberdayaan anggota, dan memfasilitasi minat anggota dengan mempertemukan alumni sebagai mentor politik. Hal ini menjadi anomali karena KOHATI dan HMI Cabang Bandung menyadari betapa pentingnya partisipasi politik perempuan akan tetapi dalam praktiknya masih melanggengkan nilai patriarki yang mengakibatkan terbatasnya ruang gerak anggota untuk berkembang di organisasi.

## 5.2 Implikasi

Merujuk pada simpulan yang telah dipaparkan di atas, berikut merupakan implikasi yang peneliti dapatkan, implikasi dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Masculine default* dapat diidentifikasi melalui pengamatan dalam interaksi yang dilakukan di sebuah organisasi/perkumpulan. Dimana sifat-sifat seperti budaya kerja, pembatasan kegiatan, menyediakan peluang kepada anggota, serta stigma yang dikonstruksi oleh dominasi laki-laki atas perempuan akan menjadi pemakluman atas apa yang seharusnya tidak dimaklumi.
- 2) Penggunaan dua konsep karakteristik dari dua temuan tentang *masculine default* yang dikolaborasikan menjadikan analisa dalam penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dan memunculkan banyak sumber.
- 3) Dampak yang ditimbulkan berupa menurunnya produktivitas anggota dan sulitnya memproyeksikan minat partisipasi politik perempuan ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai yang bersifat patriarki akan membatasi perempuan untuk berkembang dan menciptakan lingkungan yang tidak ramah gender.

### 5.3 Rekomendasi

Adapun berdasarkan hasil temuan yang sudah peneliti kelola menghasilkan beberapa rekomendasi untuk sejumlah pihak dengan rincian sebagai berikut:

1) Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi

Penelitian ini direkomendasikan sebagai referensi bahan ajar untuk mata kuliah sosiologi keluarga dan gender serta sosiologi organisasi, dengan melakukan penjarangan sebelumnya mengenai poin apa saja yang dapat dikembangkan sehingga penelitian ini akan memiliki keterbaruan dan sudut pandang baru yang belum pernah diolah sebelumnya.

2) Bagi Organisasi KOHATI dan HMI Cabang Bandung

Penelitian ini merekomendasikan agar diperlukannya ruang-ruang diskusi yang membahas batasan-batasan tertentu yang menjadi *concern* bagi seluruh pihak agar budaya, norma, nilai, dan kebijakan yang dibuat dapat bermanfaat untuk seluruhnya. Tentunya hal ini didasarkan pada perlunya keharmonisan antar kedua organisasi sehingga tidak memunculkan polemik yang divisualisasikan sebagai bola salju.

3) Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menyajikan informasi terbaru dengan fenomena baru yang masih minim untuk dibahas. Direkomendasikan juga bahwa penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meninjau aktivitas keorganisasian dalam bentuk program kerja dan sistem rapat tahunan untuk mengeksplor sejauh mana fenomena ini terimplementasikan di sebuah organisasi.